BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis ABC nilai Investasi, terdapat 72 jenis (17%) obat JKN yang tergolong pada kelompok A dengan penggunaan anggaran sebesar 76% dari total penggunaan anggaran obat JKN, 72 jenis (17%) obat JKN yang tergolongan pada kelompok B dengan penggunaan anggaran sebesar 15% dari total penggunaan anggaran obat JKN, 275 jenis (66%) yang tergolong pada kelompok C dengan penggunaan sebesar 9% dari total penggunaan anggaran obat JKN.
2. Berdasarkan metode perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* obat JKN termasuk kedalam kelompok A bervariasi mulai dari 1-1432 item, untuk obat JKN termasuk kedalam kelompok B bervariasi mulai dari 1-6630 item, untuk obat JKN termasuk kedalam kelompok C bervariasi mulai dari 1-8771 item
3. Berdasarkan perhitungan dengan mempertimbangkan *buffer stock* dan perhitungan ROP (*Reorder Point*) diperoleh titik pemesanan kembali /waktu pemesanan kembali untuk obat JKN yang termasuk kelompok A bervariasi mulai dari 27-77778 item titik pemesanan kembali /waktu pemesanan kembali untuk obat JKN yang termasuk kelompok B bervariasi mulai dari 5-233334 item, titik pemesanan kembali /waktu pemesanan kembali untuk obat JKN termasuk kelompok C bervariasi mulai dari 8-217778 item.

5.2 Saran

1. Perlu adanya sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi mengenai jumlah pemakaian setiap obat baik perbulan, triwulan, ataupun tahunan, agar memudahkan dalam menyusun kebutuhan persediaan obat. Seperti penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit yang terintegrasi ke setiap unit sehingga mempermudah pengawasan/pengendalian obat-obatan.
2. Perlu diterapkan metode analisis ABC untuk memberikan prioritas yang berbeda terhadap setiap kelompok obat karena obat dengan nilai pakai memerlukan sistem pengendalian yang lebih ketat dibandingkan obat dengan nilai pakai rendah.
3. Perlu diterapkan metode EOQ dan ROP untuk menghindari terjadinya kekosongan barang karena selama ini RSUD Dr. Soekardjo sering mengalami kekosongan obat.